

Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Menggunakan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun

Dede Homsanah¹, Siti Kholifah², Ratu Yustika Rini³, Nuryati⁴

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Finger Painting;
Creativity; Early
Childhood Education;

This research was motivated by the low creativity levels of 4–5-year-old children at PAUD Al-Muttaqin, influenced by limited creative stimulation and excessive gadget use. Children’s creativity needs to be fostered through exploratory activities, one of which is natural-material-based finger painting that is safe and environmentally friendly. This study aims to describe the implementation of finger painting using natural materials and to examine its effects on early childhood creativity development. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of eight children aged 4–5 years and one classroom teacher. The findings reveal that finger painting with natural materials significantly enhanced children’s creativity. Six children who initially showed creative tendencies demonstrated improvement in color combination skills, imaginative drawing, and independent expression. Two initially passive children gradually developed the ability to explore colors and forms and articulate their creative processes. Natural materials provided strong sensory stimulation that increased children’s interest, expressive confidence, and fine motor coordination. Overall, natural-material-based finger painting proved effective as a creative stimulation method in early childhood education.

Kata Kunci:
Finger Painting;
Kreatifitas; Pendidikan
Anak Usia Dini;

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas anak usia 4–5 tahun di PAUD Al-Muttaqin, yang dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi kreatif dan tingginya penggunaan gadget. Kreativitas anak perlu dikembangkan melalui aktivitas eksploratif, salah satunya melalui kegiatan *finger painting* berbasis bahan alam yang aman dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode finger painting menggunakan bahan alam serta melihat pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari delapan anak kelompok A usia 4–5 tahun dan seorang guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dengan bahan alam mampu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan.

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: dederatu02@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: sitikholfahsyarif@gmail.com

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: ratuyustika21@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia
Email: nuryatimamah98@yahoo.com

Enam anak yang telah memiliki kreativitas awal menunjukkan peningkatan pada aspek kombinasi warna, kemampuan menciptakan bentuk imajinatif, serta kemandirian dalam berkarya. Dua anak yang pada awalnya pasif juga mengalami perkembangan bertahap hingga mampu mengeksplorasi warna dan bentuk serta menjelaskan proses kreatifnya. Media berbahan alam terbukti memberikan rangsangan sensorik yang kuat, meningkatkan minat, keberanian berekspresi, dan motorik halus anak. Secara keseluruhan, finger painting berbahan alam efektif digunakan sebagai metode stimulasi kreativitas di PAUD.

Artikel Histori:

Disubmit:
20 November 2025

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
02 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Homsanah, D., Kholifah, S., Rini, R. Y., Nuryati, (2026), Penerapan Kegiatan Finger Painting Menggunakan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4–5 Tahun, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 259-266, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.883>

Korepondensi Penulis: Dede Homsanah, dederatu02@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.883>

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia yang penuh warna, imajinasi, dan keajaiban. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan pola tingkah mereka (Lia Istiana, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Erviana et al., 2024). Pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini yaitu melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut (Pandu Winata, 2023).

Menurut Almira et al (2023), Anak usia dini merupakan fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al, (2023), minimnya aktifitas kreatif menyebabkan peserta didik yang merasa bosan serta belum bisa fokus dalam mengikuti kegiatan tertentu sehingga dilakukan penelitian menggunakan metode *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak.

Dalam meningkatkan kreativitas anak, tentunya penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat. Pemberian stimulasi yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. (F. H. L. Azizah & Wardhani, 2022). Stimulasi adalah area yang tidak membatasi, karena tidak beroperasi dalam parameter atau batasan tertentu. Anak-anak yang

memiliki kreativitas cenderung menunjukkan kebebasan dan berbagai aktivitas yang mereka lakukan tanpa batasan. (Carissa & Hasibuan, 2024).

Kreativitas merupakan suatu aktifitas kognitif dalam bentuk imajinasi, analisa, dan cara berpikir yang dapat menciptakan temuan atau ide baru untuk menciptakan dan menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi (Akhyun, 2021). Pada masa dimana teknologi semakin maju, penggunaan teknologi sejak dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak (Fauziah et al., 2023), termasuk dampak terhadap kreativitas pada anak usia dini, dimana saat ini kreativitas anak semakin minim akibat pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Anak cenderung meniru contoh yang

ditunjukkan pada gadget tanpa ada keinginan untuk berpikir secara kreatif, sedangkan pengembangan kreativitas sejak dini sangat penting untuk memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. (Harahap, 2022).

Kreativitas juga mengacu pada kemampuan untuk membentuk kombinasi baru atau melihat hubungan baru antara informasi, atau hal yang sudah ada. (Pandu Winata, 2023). Mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengasah pengetahuan anak terhadap penyerapan informasi yang mereka peroleh. Salah satu cara untuk mengenalkan kreativitas sejak dini pada anak bisa lewat gambar atau melakukan aktivitas menggambar. (Lia Istiana, 2019). Kegiatan menggambar tidak hanya menggunakan pensil dan buku gambar saja, tetapi juga bisa menggunakan metode *finger painting*. Oleh karena itu, stimulasi yang terencana, sesuai usia, dan dilakukan secara konsisten dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan potensi kreatif anak secara alami dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran *finger painting* memberikan manfaat bagi anak untuk meningkatkan keterampilannya ke dalam tiga aspek berdasarkan teori *Taksonomi Bloom*, yaitu aspek kognitif, afektif, dan motorik halus (Mulyawan et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Nurlaili pada tahun 2025 tentang "Penggunaan Metode *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motorik Halus Anak Pada TK Aba Sakinah Desa Suka Makmur, yang menyimpulkan bahwa metode *finger painting* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penerapan metode *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan peningkatan hasil kreativitas siswa. Penerapan ini sudah sangat mampu dapat mengembangkan seni kreasi, kreativitas, daya imajinasi pada diri anak. (Khasanah, 2024).

Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk pada tahun 2024 tentang "Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting*" dapat disimpulkan bahwa *finger painting* sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui *finger painting*, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta kemampuan berimajinasi dan mengekspresikan diri (Suminah et al., 2024). Pada penelitian terdahulu bahan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* adalah bahan kimia, hal tersebut dapat mempengaruhi fisik anak dan tidak aman. Sehingga untuk penelitian selanjutnya digunakan bahan alam untuk keamanan dan keramahan lingkungan.

Menurut (Riskayanti & Suwardi, 2021), *Finger painting* merupakan salah satu kegiatan melukis yang menggunakan tangan atau jari. *Finger painting* adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan sebagai alat utama, yang memungkinkan anak merasakan langsung tekstur media yang digunakan. Tidak ada teknik khusus dalam *finger painting* karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri atas rasa estetika. (Wahyuni & Erdiyanti, 2020). Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan warna, bentuk, dan gerakan bebas. Kegiatan ini sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung aktif dan belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

Menurut (Wahyuni & Erdiyanti, 2020) yang perlu diperhatikan dalam *finger painting* adalah gunakan pewarna yang aman bagi anak. Terdapat berbagai macam merek dan jenis cat atau pewarna yang terdapat dipasaran untuk digunakan saat akan melakukan kegiatan *finger painting*, dalam hal ini sebaiknya memilih pewarna yang terbuat dari bahan alam agar lebih aman sehingga anak dapat terhindar dari zat berbahaya yang bisa saja terdapat pada pewarna yang dibeli dipasaran. (Almira et al., 2023).

Menurut Almira et al., (2023), Bahan alam bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran antara lain: batu, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan sebagainya. Misalnya buah naga dan daun suji dapat dimanfaatkan untuk membuat cat berwarna, sedangkan pati dapat

digunakan untuk membuat campuran cat untuk kegiatan *finger painting*. (Delila Itamar Moom et al., 2024). Selain aman, bahan alam juga mendekatkan anak dengan lingkungan sekitar dan membiasakan mereka untuk menggunakan sumber daya secara bijak.

Berdasarkan hasil dari observasi pada anak kelompok A PAUD Al-Muttaqin Kota Cilegon menunjukkan bahwa kreativitas anak pada kelompok A tersebut cenderung belum berkembang dalam hal mengeksplorasi berbagai macam warna. Hal itu merupakan salah satu dampak dari penggunaan *gadget* secara berlebihan dan kurangnya stimulasi kreativitas dari orang tua maupun pendidik.

Melalui penerapan kegiatan *finger painting* dengan bahan alam, diharapkan anak-anak tidak hanya dapat mengekspresikan kreativitasnya secara bebas dan aman, tetapi juga mulai mengenal dan mencintai alam sejak dini. Dengan demikian, *finger painting* bukan hanya sekadar aktivitas bermain, tetapi juga merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini (D. Azizah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Menggunakan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena secara mendalam berdasarkan data lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami konteks perkembangan anak secara natural melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang bermakna sesuai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada realitas subjektif dan konteks sosial. Lebih lanjut, menjelaskan bahwa data kualitatif berbentuk teks, gambar, atau suara yang dianalisis secara induktif untuk menghasilkan pemahaman kontekstual.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2025 di PAUD Al-Muttaqin, yang berlokasi di Lingkungan Langan RT 02 RW 05, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian sasaran usia anak, aksesibilitas lokasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara terhadap dua anak yang menunjukkan perkembangan kreativitas belum sesuai standar pencapaian perkembangan, serta guru kelas sebagai informan kunci. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi awal. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, catatan perkembangan anak, arsip, buku, dan jurnal relevan yang mendukung kebutuhan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama delapan minggu di PAUD Al-Muttaqin dengan melibatkan delapan anak usia 4–5 tahun. Data diperoleh melalui observasi berulang dan wawancara dengan guru kelas mengenai penerapan metode *finger painting* menggunakan bahan alam. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* berbasis bahan alam memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak, meskipun tingkat perkembangan anak bervariasi sesuai karakteristik individu.

Pada kondisi awal, enam dari delapan anak telah menunjukkan kemampuan kreativitas yang cukup baik. Mereka menampilkan antusiasme dalam mengeksplorasi warna dan bentuk, serta mampu

menciptakan wujud imajinatif dalam karya. Anak-anak tersebut juga memperlihatkan inisiatif yang kuat dalam menambahkan detail pada karya dan menjelaskan proses kreatifnya.

Sementara itu, dua anak lainnya menunjukkan perkembangan kreativitas yang relatif rendah pada tahap awal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kedua anak ini cenderung pasif, kurang percaya diri, dan lebih banyak meniru karya teman. Guru menjelaskan bahwa kurangnya stimulasi kreatif dari lingkungan rumah serta ketergantungan pada arahan menjadi faktor yang memengaruhi keterlambatan ini.

Namun setelah melalui delapan kali sesi *finger painting*, kedua anak tersebut menunjukkan perkembangan signifikan. Pada pertemuan keempat mulai terlihat peningkatan minat dan keterlibatan, ditandai dengan keberanian menyentuh cat, mencoba mencoret, dan mengombinasikan warna. Pada pertemuan terakhir, kedua anak mampu menghasilkan karya imajinatif dengan variasi warna yang lebih kompleks serta mampu menjelaskan proses penciptaannya secara mandiri.



Gambar 1. Kegiatan Finger Painting

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam seperti daun, bunga, buah, dan pewarna alami tidak hanya memfasilitasi ekspresi kreatif, tetapi juga memberikan rangsangan sensorik yang meningkatkan minat dan partisipasi anak. Secara keseluruhan, kegiatan *finger painting* terbukti mampu meningkatkan tiga aspek kreativitas yang diobservasi, yaitu kemampuan mengombinasikan warna, menciptakan bentuk imajinatif, dan mengekspresikan ide secara mandiri.

Pengaruh Finger Painting terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *finger painting* berbasis bahan alam menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4–5 tahun. Media yang bersifat alami dan mudah dieksplorasi memungkinkan anak mengonstruksi pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas pada anak dapat berkembang melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi sensorik, manipulasi objek, dan kebebasan berekspresi (Rosdiana et al., 2023).

Metode ini memberikan ruang bagi anak untuk melakukan percobaan bebas terhadap warna, tekstur, dan bentuk. Kebebasan tersebut memunculkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna, menghasilkan bentuk imajinatif, dan menambahkan detail secara mandiri. Proses ini mendukung perkembangan kognitif dan motorik halus, sekaligus membangun rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan visual.

Perbedaan Perkembangan Berdasarkan Karakteristik Individu

Variasi perkembangan antar anak terlihat jelas, terutama pada dua anak yang pada awalnya belum menunjukkan kreativitas optimal. Perkembangan bertahap yang terjadi setelah beberapa kali pertemuan menunjukkan bahwa kreativitas tidak bersifat instan, melainkan memerlukan proses stimulasi yang berkelanjutan. Penggunaan bahan alam menjadi faktor yang menarik dan menstimulasi rasa ingin tahu, sehingga anak yang semula pasif mulai terlibat secara aktif.

Temuan ini memperkuat gagasan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan relevan dengan lingkungan anak. Anak yang awalnya pasif menunjukkan peningkatan karena mereka memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi tanpa tekanan, serta mendapat dukungan guru dalam bentuk bimbingan dan penguatan positif.

Meskipun mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang baik, dua anak awalnya pasif kemudian meningkat secara bertahap. Fenomena ini tercermin juga dalam penelitian (Anggraini & Hendri, 2025) yang menunjukkan bahwa meskipun *finger painting* secara umum meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak usia dini, tingkat peningkatannya berbeda antar individu tergantung faktor seperti pengalaman sebelumnya, dukungan lingkungan, dan kondisi motivasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa *finger painting* bukan jaminan otomatis untuk semua anak, melainkan proses yang dipengaruhi banyak variabel sejalan dengan temuan Anda bahwa efektivitasnya dapat berbeda-beda tergantung karakteristik individu anak dan dukungan lingkungan sekitarnya.

Peran Guru dalam Stimulasi Kreativitas

Wawancara dengan guru kelas mengonfirmasi bahwa kreativitas anak dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang eksplorasi, menyediakan media yang aman dan menarik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga menekankan pentingnya mengevaluasi proses, bukan hanya hasil akhir, sehingga anak merasa bebas mengekspresikan ide tanpa khawatir salah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ilmi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan kreativitas tergantung juga pada faktor guru, media dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kata lain, bukan hanya media dan kegiatan yang penting tetapi juga bagaimana guru memfasilitasi dan bagaimana lingkungan belajar mendukung proses kreatif anak.

Tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam memberikan ruang eksplorasi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kreatif memerlukan durasi yang cukup dan fleksibilitas pembelajaran agar dapat berjalan optimal.

Peran Lingkungan dan Media Alam dalam Kreativitas

Bahan alam yang digunakan pada kegiatan *finger painting* memberikan pengalaman multisensorik yang memperkaya proses kreatif anak. Warna-warna alami dari bunga, buah, atau daun memberikan nuansa eksplorasi yang berbeda dibandingkan cat pabrikan. Media ini dinilai aman bagi anak, mudah ditemukan, serta memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan imajinasi berdasarkan objek-objek yang mereka temui di sekitar.

Kegiatan ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis alam yang dapat meningkatkan hubungan anak dengan lingkungan, sekaligus memfasilitasi proses kreatif mereka. Penggunaan media alam terbukti efektif terutama bagi anak-anak yang membutuhkan stimulus lebih kuat untuk meningkatkan motivasi dan keberanian berekspresi.

penggunaan bahan alam (daun, bunga, buah-buahan, pewarna alami) dalam kegiatan *finger painting* efektif merangsang minat dan inisiatif anak usia 4-5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mahmudah & Jannah, 2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam *finger painting* meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian tersebut memperkuat bahwa media yang memungkinkan anak melakukan eksperimen material nyata dan tekstur berbeda memberikan stimulasi yang lebih kaya dibanding media konvensional (misalnya hanya cat pabrikan). Hal ini mendukung temuan Anda bahwa anak yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif ketika bahan alam digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Al-Muttaqin Kota Cilegon terhadap 8 anak usia 4–5 tahun, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan finger painting dengan bahan alam berjalan secara efektif. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Metode ini melibatkan aktivitas langsung seperti mencoret, menepuk, mencampur warna, dan menciptakan bentuk menggunakan bahan alami (buah naga, kunyit, daun, dll) yang aman dan ramah lingkungan. Finger painting berbasis bahan alam mampu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan, khususnya bagi anak-anak yang sebelumnya belum menunjukkan perkembangan kreativitas optimal. Hal ini terlihat dari peningkatan koordinasi motorik halus, ekspresi imajinatif, inisiatif mandiri, serta kemampuan menjelaskan proses melukis secara verbal. Media bahan alam berkontribusi positif terhadap eksplorasi sensorik dan keterlibatan emosional anak, terutama pada anak yang awalnya kurang aktif. Pendekatan ini juga meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan sekitar. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyediakan media yang sesuai, serta melakukan evaluasi proses secara kontinu berdasarkan perkembangan masing-masing anak. Penerapan finger painting menggunakan bahan alam di PAUD Al-Muttaqin untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun dilakukan selama delapan minggu dan berhasil mengembangkan kreativitas anak. Pada penerapan finger painting anak memiliki inisiatif tanpa instruksi dari guru, dapat menciptakan ide-ide atau gagasan baru melalui imajinasi anak, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan kebersamaan antar teman dan guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhyun. (2021). Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 1–10.
- Almira, S., Rusmayadi, & Herlina. (2023). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Di Ra Arifah Pangkabinaga Gowa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 0–8.
- Anggraini, R., & Hendri, Z. (2025). Finger Painting Activities for Artistic Development and Improving Fine Motor Skills in Early Children. 526–537.
- Azizah, D. (2022). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi, 6(2), 448–455.
- Azizah, F. H. L., & Wardhani, J. D. (2022). Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6245–6257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3325>
- Carissa, J., & Hasibuan, P. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, Menempel dan Mewarnai di RA Nur Hadijah Desa Pangirkiran. 4(2), 49–56.
- Delila Itamar Moom, Yolana Marjuk, & Ahmad Yulianto. (2024). Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK YPK Pniel Malaweke Kabupaten Sorong. *Khironi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 146–154. <https://doi.org/10.47861/khironi.v2i1.928>
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Fauziah, F., Elan, E., & Aprily, N. M. (2023). Dampak Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 190–193. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63939>
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 628.
- Ilmi, H., Sari, R. P., & Artikel, R. (2024). Melalui Pembelajaran Finger Painting Pada Kelompok B Di Ra Shalahuddin Blayu Wajak-Malang cara menggambar sederhana dengan berbagai media finger painting. Berdasarkan pengamatan melihat bahwa perkembangan seni anak-anak di sekolah tersebut masih terbilang belum. 5(November), 1–7.
- Khasanah, M. (2024). Penerapan Metode Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi 14.06.03 Setrojenar Buluspesantren Kebumen. 347.

- Lia Istiana, N. D. S. (2019). Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Melati. *Jurnal Anak Usia Dini*, 1–6.
- Mahmudah, S., & Jannah, K. (2022). The Effect of Finger Painting Activities Using Natural Materials on the Creativity of Children Aged 5-6 Years. <https://doi.org/10.26858/tematik.v8i1.27560>
- Mulyawan, G., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Pengembangan Buku Bertekstur dalam Menstimulus Motorik Halus Anak. *8(4)*, 749–756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6028>
- Pandu Winata, N. S. (2023). Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3(4)*, 1243–1252. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2220>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *1(1)*, 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Rosdiana, A., Pratiwi, D., Information, A., Taxonomy, B., & Painting, F. (2023). Creativity Development Of Finger Painting To Stimulate Cognitive , Affective , And Motoric OF. *16(2)*, 113–123.
- Shynta Amalia, Ridha Ilma, Fitri Alya Okta Sukma, Husnaini, Winny Agustia Riznanda, & Eko Saputra. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Finger Painting. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, *4(1)*, 197–210. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.29236>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suminah, S., Sari, M., & Mulyawan, G. (2024). The Effect of Lego Educational Games on Socio-Emotional Development of Early Childhood At Rifa PAUD Cilegon City. *ICoCSE Proceedings*, *1*.
- Umalihayati, & al, e. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*. CV. Rey Medika Grafika.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan sosial emosional bermain peran. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1(1)*, 28–40.